



Strategi Pendidikan *Life Skills* di Pondok Pesantren al-Muhajirin 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

^{1,*} Muhammad Zainul Hasan, ² Waslah, ³Saihul Atho' Alaul Huda

Email : zainulhasan7b8f9b@gmail.com , waslah@unwaha.ac.id , saihulatho@gmail.com

^{1,2} Universitas K.H A. Wahab Hasbulloh

*Corresponden Author

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 02-08-2023

Revised: 01-10-2023

Accepted: 07-10-2023

Keywords

Education,

Life Skills,

Islamic Boarding Schools.

The research began with the observation of many graduates from Islamic boarding schools (*pesantren*) who still lacked self-confidence after completing their education. The aim of the Life Skills Education Strategy for Students at Al-Muhajirin 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Islamic Boarding School was to determine the strategies used in providing life skills education and the supporting and hindering factors in its implementation at the Islamic boarding school. The research employed a qualitative approach, involving methods such as observation, interviews, and document analysis with caregivers, teachers (*ustadz*), and the students themselves as the research subjects. Data analysis was conducted through triangulation, involving data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings are as follows: Vocational skills education through Cooperative Pondok activities aimed to enhance entrepreneurial skills. Social skills education through Security and Order and Roan activities aimed to improve social skills, cooperation, and effective communication among students. Academic skills education through Khitobah activities aimed to develop public speaking skills and self-presentation. As for the supporting and hindering factors: In vocational skills education, students were enthusiastic about participating in the cooperative, but a hindering factor was the prevalence of student debt. In social skills education, the management recognized the importance of responsibility and supervision, but a hindrance was the lack of discipline, and sometimes the management struggled to maintain order among the students. In academic skills education, students were enthusiastic about creating Khitobah presentations, but a hindering factor was their lack of self-confidence.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Introduction

Pondok Pesantren adalah rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan

kesederhanaan bangunannya. Ada pula kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab "*funduk*" yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. (Fitri & Ondeng, 2022). Secara terminologi, pesantren adalah suatu lembaga pendidikan berbasis agama Islam yang dikonsepsi dengan sistem tinggal didalam lingkungan pondok pesantren atau sistem asrama. Didalam lingkungan pondok pesantren ini para penghuni pondok pesantren hidup dalam suasana Islami sesuai yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam pesantren. Di dalam pondok pesantren ini figur atau pemimpin yang menjadi panutan dan sangat dihormati adalah seorang kyai. Kyai atau ustad biasanya memiliki keilmuan agama yang sangat tinggi (Susilo & Wulansari, 2020).

Seiring perkembangan zaman, pondok pesantren dituntut untuk mampu berinovasi yakni dengan memasukkan kurikulum pendidikan umum kedalam kurikulum pesantren. Hal ini bertujuan agar para santri tidak hanya menguasai ilmu agama saja namun juga menguasai ilmu umum sehingga mampu berkompetisi dengan lulusan yang non pesantren. Baik dalam kehidupan nyata maupun dalam kehidupan akademisi (Pendidikan & Vol, 2016). Pada saat ini persoalan-persoalan lokal masih kurang mampudiselesaikan oleh *out put* pendidikan, hal ini dikarenakan masih belum terpenuhinya kebutuhan sumber daya manusia yang mumpuni. Dalam dunia perkantoran dan perindustrian melihat bahwa *out put* lembaga Pendidikan Islam terlebih lembaga pesantren belum memiliki ketrampilan ataupun kemampuan yang mumpuni. Kenyataannya yang terjadi saat ini lulusan pesantren terkesan hanya mampu diandalkan dalam kegiatan keagamaan saja. Secara tidak langsung hal ini juga menyebabkan kurangnya rasa percaya diri dalam diri santri Pondok Pesantren.

Sebagai contoh gambarannya adalah bahwa santri yang sudah lulus masih dinilai kurang kreatif dan tidak mengerti apa yang harus dilakukannya setelah dinyatakan lulus dari pesantren, sehingga para santri dianggap kurang memiliki kemampuan dalam menghadapi dan mengatasi persoalan hidup yang ada. Atas dasar inilah Pondok Pesantren al-Muhajirin 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang mengintegrasikan pola pendidikannya dengan mengadakan serangkaian latihan ketrampilan dan juga melatih santri membiasakan hidup mandiri yang diterapkan dalam kehidupan keseharian dipondok pesantren, tujuan dari pembiasaan tersebut menuju pada pembekalan *life skills*. Kegiatan *life skills* yang sudah berkembang yaitu kegiatan rutin pengajian *weton* dan *sorogan*, pendidikan madrasah diniyyah di pesantren, kegiatan yang bersifat operasional bagi santri. Selain itu juga terdapat beberapa unit usaha yang dikelola oleh Pondok Pesantren al-Muhajirin 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang digunakan untuk wadah pembelajaran keterampilan bagi santri. Dilihat dari persoalan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan akan membahas bagaimana "Strategi Pendidikan *life Skills* di Pondok Pesantren al-Muhajirin 1 bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Method

Adapun metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, penelitian ini dilakukan untuk mencari dan mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan lapangan secara akurat dan rinci, pendekatannya adalah deskriptif kualitatif yang Penekanan analisis ini lebih banyak menganalisis permukaan data dengan memperhatikan proses-proses kejadian suatu fenomena, tanpa mengurangi tingkat kepentingan data yang bersifat mendalam. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Teknik analisis data kualitatif secara deskriptif, observasi menjadi instrument utama yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan observasi sebagai pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dan merupakan instrument yang cocok untuk memantau kegiatan *Live Skills* baik dari Pengasuh, Pengurus, Ustadz – ustadznya di Pondok Pesantren al-Muhajirin 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang(Privana et al., 2021). Adapun subjek penelitiannya adalah Pondok Pesantren Al-Muhajirin 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Jawa Timur.

Prosedur tehnik pengumpulan data yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren al-Muhajirin 1 bahrul Ulum Tambakberas Jombang adalah sebagai berikut :1) Observasi adalah pengamatan yang berperan serta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna dari suatu kejadian dari *setting* tertentu, yang merupakan penelitian esensial dalam penelitian kualitatif (Munthe, 2016). Sedangkan menurut Arikunto observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur standar (Pratiwi & Puspito Hapsari, 2020). Setelah mendapatkan data dan informasi dari narasumber, tahapan selanjutnya yaitu peneliti melakukan wawancara terhadap subjek penelitian, dimana peneliti mengambil subjek penelitian terhadap pengasuh pondok, Ustadz, dan santri di Pondok Pesantren al-Muhajirin 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. 2) Wawancara, menurut Jhonson & Chritensen wawancara adalah metode pengumpul data atau alat pengumpul data yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan pada partisipan sebagai subjek yang diwawancarai. 3) Dokumentasi, menurut Jhonson & Chritensen metode dokumentasi adalah segala sesuatu dalam bentuk tulisan, foto, dan rekaman elektronik yang diciptakan oleh instuisi organisasi (Sugiyono, 2018). Kemudian dalam menganalisis data peneliti melakukan beberapa tahapan diantaranya, menggunakan Data *Reduction* (Reduksi data) yaitu merangkum data-data yang diperoleh dari hasil observasi, waawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, Data *Display* (Penyajian data) yaitu melakukan penyusunan data-data yang telah didapatkan dari wawancara, *Verivication* (Penarikan kesimpulan) yaitu meninjau kembali data yang telah diperoleh (Nurdiansyah & Rugoyah, 2021)

Discussion

Strategi pendidikan *life skills* Di Pondok Pesantren al-Muhajirin 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Adapun cara yang dilakukan pondok pesantren dalam pembelajaran *life Skills* tidak hanya mengajarkan pendidikan agama islam saja, tetapi mengajarkan tentang berbagai kebutuhan dan keterampilan yang dituntut di zaman sekarang. Pendidikan kecakapan hidup (*life skiils*) adalah bagaimana seseorang individu dapat memiliki suatu kecakapan serta pengetahuan dalam proses pencapaian hidup dimana individu tersebut dapat aktif, kreatif dan inovatif dalam pengembangan hidupnya seperti seorang individu dapat berkomunikasi dengan baik untuk menyelesaikan tanggung jawab terhadap dirinya ataupun orang lain (Ru'iyah, 2018). Strategi disini menyangkut cara yang ditempuh agar pondok pesantren dapat mencapai pendidikan *life Skills* sesuai dengan keinginan pondok Pesantren.

Dalam rangka melatih kemandirian dan kemampuan hidup santri, pondok pesantren Al-Muhajirin 1 Bahrul Ulum melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kecakapan hidup melalui jenis pendidikan *life skills* diantaranya adalah kemampuan yang bersifat Pekerjaan atau disebut kecakapan kejuruan yang disebut (*vokasional Skills*), kemampuan untuk bekerjasama dan berkomunikasi (*social skills*), dan kemampuan untuk berfikir yang bersifat keilmuan (*akademik skills*). Adapun strategi atau cara pondok pesantren untuk melatih agar hidup mandiri adalah melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Pendidikan vokasional skills melalui kegiatan Koperasi Pondok. Pesantren yakni Kecakapan vokasional adalah salah satu dari jenis kecakapan hidup. Pendidikan bermakna proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Hadiwijaya & Masykuri, 2019). Badan usaha yang dimiliki pondok pesantren al-Muhajirin 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang ini adalah koperasi, dengan menjual makanan dan mengolah bahan mentah menjadi bahan yang matang. Berikut adalah strategi yang diterapkan dikoperasi pondok pesantren al-Muhajirin 1:
 - a) Meningkatkan jumlah anggota
 - b) Peningkatan jumlah anggota akan memberikan rasa yakin pada anggota lama dan baru terhadap efektivitas koperasi dalam memenuhi kewajibannya.
 - c) Meningkatkan modal
 - d) Peningkatan modal merupakan suatu hal yang dapat membuat koperasi berkembang, dimana para anggota harus memiliki rasa kesadaran yang tinggi bahwa dengan modal yang banyak koperasi dapat membuka usaha yang baru sehingga dapat mengembangkan koperasi.

- e) Melakukan evaluasi
 - f) Evaluasi di koperasi pondok dilakukan sebagai umpan balik dan informasi penting bagi santri untuk mengatasi kekurangan yang ada, hal ini dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan selanjutnya.
2. Pendidikan *Social Skills* melalui kegiatan Keamanan ketertiban, dan *Roan*. *Social Skills* atau keterampilan sosial adalah keahlian memelihara hubungan dengan membangun jaringan berdasarkan kemampuan untuk menemukan titik temu serta membangun hubungan yang baik (Bali, 2017). berikut adalah penerapan keamanan strategi pendidikan *life skills* melalui kecakapan sosial Kemudian hasil analisis peneliti dari data wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa mengenai strategi keamanannya yaitu pengurus keamanan disini selalu menggerakkan (*ngobraki*) santri dalam semua kegiatan, seperti kegiatan pengajian kitab kuning, kegiatan maulid diba', kegiatan manaqib, kegiatan pengajian diniyah, membangunkan santri yang tidur pada waktu ada kegiatan dan menggerakkan santri untuk melakukan sholat berjamaah. Kemudian keamanan juga memberikan ta'ziran (hukuman) kepada santri yang melanggar karena tidak mengikuti kegiatan pondok. Hasil menunjukkan bahwa hukuman yang ditentukan kepada santri berbeda-beda tergantung tingkat pelanggarannya.

Pada tahap *pertama*, pengurus keamanan dan ketertiban disini membuat jadwal penjagaan kegiatan pondok. Kegiatan ini dilakukan oleh pengurus keamanan dan dibantu oleh divisi pengurus yang lain agar kerjanya lebih ringan dan kondusif.

Pertama membangunkan santri pada waktu shubuh untuk melakukan sholat berjamaah dan setelah sholat berjamaah kemudian dilanjutkan menertibkan santri untuk mengikuti kegiatan selanjutnya seperti pengajian kitab kuning, disini pengurus keamanan yang dibantu pengurus lain tidak hanya menertibkan atau mengawasi santri dalam kegiatan tersebut. Tapi pengurus keamanan, ketertiban dan pengurus lain juga ikut mengikuti pengajian kitab kuning itu, jadi pengurus disini tidak hanya menyuruh saja tapi juga mencontohkan kepada santri-santri lain. Selanjutnya pada waktu Ashar pengurus keamanan ketertiban dibantu pengurus divisi lain untuk menertibkan santri melakukan jamaah sholat ashar dan dilanjutkan dengan pengajian kitab kuning.

Kemudian pada waktu maghrib pengurus keamanan ketertiban juga menertibkan kegiatan sholat berjamaah dan dilanjutkan dengan pengajian *al-Qur'an bin Nadhor* sampai waktu Isya', setelah sholat isya' dilanjutkan kegiatan madrasah diniyah sampai jam 21.00 dan dilanjutkan kegiatan *Takrorud durus* sampai jam 21.30. Pada waktu maghrib sampai jam 21.30 pengurus keamanan ketertiban dibantu pengurus lain menjaga pos keamanan, agar santri tidak bisa kabur pada waktu kegiatan tersebut.

Tahapan *kedua*, adalah melakukan evaluasi kegiatan selama sebulan kemarin. Menurut

hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Jadi, setiap satu bulan sekali itu ada evaluasi absen kegiatan pengajian madrasah diniyah, madrasah Qur'an dan pengajian kitab kuning. Jadi Contoh ketika ada santri yang ketahuan tidak mengikuti kegiatan pengajian kitab kuning maka santri tersebut dilihat absen kegiatannya selama 1 bulan kemarin, apabila santri tersebut tidak mengikuti kegiatan pondok lima kali maka santri tersebut diberi *ta'ziran*. Untuk pelanggaran pertama membaca al-Qur'an selama satu jam setengah dengan berdiri, apabila santri tersebut bulan depan melakukan kesalahan yang sama, maka akan diberi hukuman membaca al-Qur'an dua jam setengah sambil berdiri. Dan apabila santri selama kegiatan satu bulan tidak mengikuti kegiatan 10 kali, maka santri tersebut diberi *ta'ziran* di gundul rambutnya dan membaca al-Qur'an selama dua jam setengah sambil berdiri.

Kemudian kegiatan selanjutnya adalah *Roan*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, *roan* di pondok Pesantren al-Muhajirin 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang ini ada dua macam, yaitu *roan suhgro* dan *roan kubro*.

Untuk *roan suhgro* itu dilakukan pada setiap jumat pagi & sore karena roan ini cuma bersih-bersih saja sepertinya halnya menyapu halaman, bersih-bersih kamar, bersih-bersih selokan, pagar dan hanya mencakup ruangan tertentu saja hanya. Kemudian ada *roan kubro*, yang mana *roan kubro* ini seluruh tempat di pondok akan dibersihkan mulai kamar mandi, jemuran, sudut-sudut kamar, sudut-sudut ndalem dan semuanya akan dibersihkan. Ada juga *roan kubro* ini adalah *roan geragal* (bongkahan-bongkahan/sisa-sisa bangunan yang sudah tidak digunakan lagi) roan ini sudah menjadi rutinitas santri Pondok Pesantren al-Muhajirin 1 Bahrul Ulum.

Dan dengan adanya keamanan ketertiban dan roan di Pondok Pesantren al-Muhajirin 1 Bahrul Ulum ini untuk meningkatkan *Social Skills* santri dan meningkatkan kerjasama dan komunikasi yang baik terhadap santri yang lain.

3. Akademik skills melalui kegiatan khitobah. Kecakapan akademik seringkali disebut dengan kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir secara umum namun mengarah kepada kegiatan yang bersifat keilmuan (Eko Cahyono, 2022). Kegiatan khitobah ini untuk melatih kualitas diri berbicara di depan khalayak ramai. Berikut adalah cara menerapkan strategi pendidikan *life skills* melalui kecakapan akademik di pondok Pesantren al-Muhajirin 1 Bahrul Ulum, yaitu:

Merencanakan dan menerapkan kegiatan. Kegiatan khitobah yang dilakukan setiap satu minggu dua kali yang dilakukan pada hari senin malam selasa setelah kegiatan pembacaan manaqib dan hari kamis malam jumat setelah kegiatan pembacaan maulid diba' pukul 21.00 sampai selesai. Cara atau teknik yang dilakukan pondok pesantren al-Pondok Pesantren

untuk melatih rasa percaya diri saat khitobah adalah pengurus dari bagian keagamaan dan jamaah sudah memberikan jadwal khitobah selama 1 semester yang dibagikan ke masing-masing kamar santri. Kemudian 3 hari sebelum kegiatan tersebut dimulai pengurus akan menanyakan kesiapan santri tersebut agar saat tampil tidak gugup dan grogi. Manfaat dari kegiatan khitobah ini banyak diantaranya adalah memberikan informasi dan pengetahuan, melatih kemampuan berbicara, berbagi dan mengamalkan ilmu.

Analisis pendukung dan penghambat pendidikan *life skills* di Pondok Pesantren Al-Muhajirin 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Berdasarkan hasil analisis dengan yang dilakukan peneliti, mengenai faktor pendukung dan penghambat dibidang vokasional skills dalam melakukan strategi pendidikan *life skills* di pondok pesantren al-Muhajirin 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Seperti yang telah dikatakan oleh Asnan Wahyudi Ladun dan Surya akbar Pamungkas, bahwasanya; Faktor yang mendukung kegiatan di koperasi ini yaitu kita memiliki sumber daya manusia yang cukup mumpuni dan karena para santri disini sangat antusias sekali untuk meramaikan dagangan koperasi di pondok al-Muhajirin 1. Kemudian faktor penghambatnya adalah santri banyak yang hutang dikoperasi dan santri yang mempunyai hutang belum melunasinya kemudian hutang lagi.

Dibidang sosial skills pondok pesantren al-Muhajirin 1 sudah cakap berkomunikasi satu sama lain, menumbuhkan rasa kebersamaan dengan santri yang lain dan saling tolong menolong antar sesama santri. Seperti yang katakan oleh Akhsan Wahabil Irsyad selaku ketua pondok, bahwasanya; Faktor pendukungnya diantaranya adalah jumlah pengurus yang banyak, santri yang diawasi pun berada disatu tempat dengan pengurus dan para santri menyadari akan pentingnya pengawasan hal ini akan mempermudah proses pengawasan yang dilakukan oleh pengurus. Kemudian faktor penghambat dibidang keamanan dan ketertiban adalah kurangnya ketelitian dalam pengawasan karena jumlah santri yang sangat banyak sehingga para pengurus merasa kewalahan ditambah lagi kurangnya rasa tanggung jawab dari sebagian pengurus.

Dibidang akademik skills Seperti yang dikatakan oleh M. Wildan Awwiby, beliau mengatakan; Faktor pendukung sudah mampu mengadakan kegiatan yang bersifat akademik skills yang berupa khitobah sehingga santri bisa membuat rancangan khitobah yang akan disampaikan dan ini juga akan melatih mental santri untuk berbicara didepan khalayak umum. faktor penghambatnya sebenarnya hanya pada personalnya anak itu sendiri, karena terkadang santri itu belum-belum sudah tidak percaya diri, ini yang menjadi penghambat. yang sulit itu kita menunjukkan kepada santri-santri cara menumbuhkan rasa percaya diri, padahal percaya diri itu kunci utama.

Conclusion

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa: Strategi pendidikan *life skills* di pondok pesantren al-Muhajirin 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang terbagi menjadi tiga yaitu: Yang *pertama* yaitu Pendidikan *vokasional skills* melalui kegiatan Koperasi Pondok yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam bidang kewirausahaan. Yang *kedua* Pendidikan *Social Skills* melalui kegiatan Keamanan ketertiban, dan Roan yang bertujuan untuk meningkatkan *social skills*, kerjasama, dan komunikasi yang baik antar santri. Dan yang *ketiga* *Akademic skills* melalui kegiatan khitobah yang bertujuan untuk melatih kualitas diri dalam berbicara di depan khalayak ramai (*public speaking*). Faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan *life skills* di Pondok Pesantren al-Muhajirin 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang diantaranya yaitu: Pertama Faktor pendukung pendidikan vokasional skills adalah siswa antusias dalam meramaikan koperasi akan tetapi faktor penghambatnya banyak santri yang berhutang. Faktor pendukung pendidikan *social skills* adalah pengurus menyadari akan pentingnya tanggungjawab dan pengawasan santri, akan tetapi faktor penghambatnya adalah kurangnya ketertiban dan pengurus cenderung kewalahan dalam mengondisikan santri. Faktor pendukung *akademic skills* adalah santri antusias dalam pembuatan rancangan *khitobah* sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya rasa percaya diri santri.

References

- Bali, M. M. E. I. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 211–227.
- Eko Cahyono, A. (2022). Model Pembelajaran Ekstrakurikuler Berbasis Kecakapan Hidup (Life Skills). *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.56854/sasana.v1i1.45>
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54.
- Hadiwijaya & Masykuri. (2019). PENDIDIKAN VOCATIONAL SKILLS Di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut. *Thoriqotuna | Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 69–87.
- Munthe, S. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Akhlak Siswa Di Smp Muhammadiyah 48 Medan*. 108.
- Nurdiansyah, F., & Rugoyah, H. S. (2021). Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Purnama Berazam*, 2(2), 159.
- Pendidikan, J., & Vol, I. (2016). *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2, Juli - Desember 2016*. 5(2), 221–240.
- Pratiwi, B., & Puspito Hapsari, K. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238>
- Privana, E. O., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2021). Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*,

11(1), 22–25.

Ru'iyah, S. (2018). Kreativitas, Pemacu Dan Penghambatnya Dalam Kehidupan Manusia. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 2(2), 203–218. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v2i2.103>

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif dalam Sugiyono, metode Penelitian kualitatif*. 2(2).

Susilo, A. A., & Wulansari, R. (2020). Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 20(2), 83–96. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v20i2.6676>